

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia, berdasarkan data GLOBOCAN, *International Agency For Research On Cancer* (IARC) diketahui pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Penyebab terbesar kematian akibat kanker antara lain kanker paru, hati, perut, kolon rektal dan kanker payudara, Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Kanker bisa tumbuh di dalam kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara. Kanker payudara disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan serta gaya hidup sehari-hari. Kanker payudara cenderung berdampak pada perempuan yang memasuki usia senja diatas 50 tahun. (1,2)

Kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi pada perempuan dengan perkiraan 1,67 juta kasus baru yang di diagnosis pada tahun 2012. Kanker payudara menempati urutan ke-5 sebagai penyebab kematian akibat kanker secara keseluruhan (522.000 kematian) dan merupakan penyebab kematian yang sering terjadi pada perempuan di daerah yang kurang berkembang (324.000 kematian dari total) serta menjadi penyebab kematian ke-2 di daerah yang lebih maju (198.000) (GLOBOCAN IARC, 2012). Di Indonesia kanker menempati urutan ke-7 (5.7%) penyebab kematian dari jenis penyakit yang ada, kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang tertinggi di Indonesia sebesar 43,3% dengan angka kematian sebesar 12,9% (2)

Menurut Padila penatalaksanaan medis pada pasien kanker terdiri dari pembedahan, kemoterapi, radiasi, imunoterapi dan kombinasi dari beberapa tindakan medis tersebut. Kemoterapi merupakan pemberian obat-obatan antineoplastik yang dapat menimbulkan regresi tumor dan menghalangi metastasis Rumah Sakit Pelni merupakan rumah sakit tipe B dengan jumlah 538 tempat tidur dan rumah sakit rujukan tingkat B untuk pasien Jaminan Kesehatan Nasional. Salah satu pelayanan yang ada di Rumah Sakit Pelni adalah

pelayanan kemoterapi untuk berbagai jenis penyakit kanker, termasuk penyakit kanker payudara. (3,4)

Pemberian obat untuk pasien kemoterapi di Rumah Sakit Pelni sesuai dengan PERMENKES No. 52 Tahun 2016 tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehatan dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan yang menyebutkan bahwa Pemberian obat untuk kemoterapi sesuai dengan Formularium Nasional dan besarnya sesuai dengan *e-Catalogue*, obat tersebut harus di setujui dahulu oleh tim BPJS di Rumah Sakit Pelni. (5)

Case manager merupakan profesional di rumah sakit yang melaksanakan manajemen pelayanan pasien. Suatu proses kolaboratif untuk *asesment*, perencanaan, fasilitas, koordinasi pelayanan, evaluasi dan advokasi untuk opsi dan pelayanan bagi pemenuhan kebutuhan komprehensif pasien dan keluarganya melalui komunikasi dan sumber daya yang tersedia sehingga memberi hasil asuhan pasien bermutu dengan biaya efektif.

Case manager berkolaborasi untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien secara efektif dan efisien. *Case manager* berperan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan asuhan pasien, termasuk keluarga dan pemberi asuhannya baik pasien dalam keadaan akut, dalam proses rehabilitasi di rumah sakit maupun pemberdayaan pasien. *Case manager* juga berperandalam mengoptimalkan terlaksanakannya pelayanan berfokus pada pasien (*Patient Centered Care*) dan asuhan pasien yang terintegritas, serta membantu meningkatkan kolaborasi interprofesional. Selain itu *case manager* juga berperan dalam mengoptimalkan proses *reimbursement*. (6)

Dalam pelaksanaan pelayanan pasien kemoterapi rawat jalan dengan kanker payudara kendala yang dihadapi di Rumah Sakit Pelni yaitu pasien tidak memahami alur kemoterapi karena kurangnya pemahaman pasien mengenai edukasi yang diberikan oleh perawat di poliklinik, adanya kendala administrasi (prosedural internal antara pihak Rumah Sakit Pelni dengan pihak BPJS sebagai penjamian Kesehatan) serta keterbatasan ketersediaan obat-obatan yang harus sesuai dengan formularium nasional dan kesiapan fisik pasien sangat mempengaruhi dalam proses penjadwalan pemberian pengobatan kemoterapi, untuk memfasilitasi dan memudahkan pasien yang akan dilakukan tindakan kemoterapi maka pihak Rumah Sakit Pelni memiliki *case manager* khusus untuk pasien kemoterapi.

Case manager kemoterapi di Rumah Sakit Pelni adalah seorang perawat profesional yang ditunjuk oleh Manajemen Rumah Sakit Pelni dalam membantu pasien yang akan

dilakukan tindakan pengobatan kemoterapi. Tugas seorang *case manager* diantaranya memberikan *assesment* kepada pasien penderita kanker yang akan dilakukan pemberian kemoterapi, melakukan pengecekan berkas administrasi, melakukan perencanaan bagi pasien untuk pemeriksaan penunjang, kolaborasi dengan pihak farmasi dalam penyediaan obat-obatan . Selain itu *case manager* memberikan edukasi bagi pasien dan keluarganya sebelum dan sesudah pemberian kemoterapi, melakukan penjadwalan bagi pasien dalam pemberian kemoterapi agar tepat sesuai dengan jadwal, melakukan pemanggilan pasien yang akan dilakukan tindakan kemoterapi.

Menurut hasil penelitian Nur Aeni tentang pengembangan *case manager* dalam *Patient Centered Care* mengatakan bahwa proses *case manager* yang terdiri dari identifikasi klien dan seleksi, pengkajian dan identifikasi masalah, pengembangan rencana *case management*, pelaksanaan dan koordinasi kegiatan perawatan tidak dapat dicapai tanpa adanya ketrampilan khusus dan pengetahuan yang diterapkan diseluruh rangkaian proses. Faktor membangun hubungan, komunikasi verbal, negosiasi, pengetahuan akan hambatan dan risiko, kemampuan untuk melakukan perubahan serta melakukan evaluasi berkelanjutan dan analisis kritis, serta kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisir secara efektif pun menjadi kunci keberhasilan peran seorang *case manager*. Sedangkan menurut penelitian Widyasih Sunaringtyas tentang strategi *case manager* dalam mengelola kasus pasien rawat inap di RS B Kediri mengatakan bahwa *case manager* selalu mengkomunikasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pasien kepada disiplin lain, agar pasien dapat memperoleh pelayanan yang berkesinambungan, tidak terjadi duplikasi tindakan maupun terapi, apabila terjadi sengketa atau konflik antara pasien dengan tenaga kesehatan maka *case manager* melakukan mediasi untuk menyamakan persepsi dan dapat diambil keputusan yang terbaik.(7)

Bila tidak ada seorang *case manager* maka pasien penderita kanker payudara yang akan melakukan tindakan kemoterapi akan mendapatkan kesulitan atau kendala yang dihadapi baik bagi pasien, keluarga ataupun pihak manajemen Rumah Sakit diantaranya, bagi pasien akan menunggu antrian yang lama untuk mendapatkan obat kemoterapi karena kendala di bagian administrasi dan pihak BPJS sebagai penjamin kesehatannya karena pasien harus beberapa kali datang hanya untuk mendapatkan kepastian bahwa mereka dijamin atau tidak oleh BPJS , pasien harus sabar menunggu di bagian farmasi hingga obat

kemoterapi tersedia, dan pasien harus antri menunggu sampai dapat giliran bisa dilakukan tindakan kemoterapi jadi belum jelas kapan dan waktu pengobatan diberikan, bagi pihak manajemen Rumah sakit bila tidak ada seorang *case manager* maka pelayanan pasien tidak maksimal, administrasi tidak bisa berjalan dengan baik koordinasi pihak rumah sakit dan BPJS pun akan terhambat karena kurangnya komunikasi.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh peran *case manager* keberhasilan terhadap pengobatan kemoterapi pasien BPJS dengan penyakit Kanker Payudara di Rumah Sakit Pelni “

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pelayanan pasien kemoterapi rawat jalan dengan kanker payudara, kendala yang dihadapi di Rumah Sakit Pelni yaitu pasien tidak memahami alur kemoterapi karena kurangnya pemahaman pasien mengenai edukasi yang diberikan oleh perawat di poliklinik, adanya kendala administrasi (prosedural internal antara pihak Rumah Sakit Pelni dengan pihak BPJS sebagai penjamin Kesehatan) serta keterbatasan ketersediaan obat-obatan yang harus sesuai dengan formularium nasional dan kesiapan fisik pasien sangat mempengaruhi dalam proses penjadwalan pemberian pengobatan kemoterapi, maka pihak rumah sakit menugaskan seorang *case manager* kemoterapi untuk mengatur semua pasien yang akan dilakukan tindakan pengobatan kemoterapi agar dapat dilakukan sesuai dengan program pengobatan yang sudah dijadwalkan oleh dokter spesialis penanggung jawab pasien tersebut. Bila tidak ada seorang *case manager* banyakbeberapakendala yang akandihadapi oleh pasien, pihak rumah sakitdan BPJS sebagai penjamin biaya pengobatan pasien. Masalah yang akan timbul pasien akan terhambat dalam mendapatkan pengobatan kemoterapi karena tidak ada yang mengatur tentang proses pasien yang akan dilakukan tindakan kemoterapi baik dari segi penyediaan obat, administrasi maupun jadwal pemberian kemoterapi. Atas dasar tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai **“Pengaruh peran *case manager* terhadap keberhasilan pengobatan kemoterapi pasien BPJS dengan penyakit kanker payudara di Rumah Sakit Pelni “**

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan Menganalisis Pengaruh peran *case manager* terhadap keberhasilan pengobatan kemoterapi pasien BPJS dengan penyakit Kanker Payudara di Rumah Sakit Peln.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan peran *case manager* dalam pengobatan kemoterapi pasien kanker payudara
- b. Mendeskripsikan keberhasilan pengobatan kemoterapi pada pasien dengan kanker payudara
- c. Menganalisis pengaruh peran *case manager* terhadap pengobatan kemoterapi pada pasien kanker payudara

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat mengetahui tentang pengobatan pasien penyakit kanker payudara dalam pemberian kemoterapi khususnya pasien JKN.

1.4.2 Manfaat Bagi Bangsa dan Negara

Dengan adanya penelitian ini, pihak pemerintah dan pemberi jasa pelayanan kesehatan mengetahui kendala yang terjadi pada pasien penyakit kanker payudara dalam pemberian pengobatan kemoterapi sehingga dapat membantu pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pasien dalam pemberian terapi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran seorang *case manager* terhadap keberhasilan pengobatan kemoterapi pasien BPJS dengan penyakit kanker payudara di Rumah Sakit Peln. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran seorang *case manager* dalam keberhasilan pengobatan kemoterapi pada pasien kanker payudara. Penelitian dilakukan pada bulan Januari - Agustus 2018 dilakukan kepada pasien penderita kanker payudara yang sudah pernah dilakukan pengobatan kemoterapi rawat jalan dengan jaminan kesehatan menggunakan jaminan BPJS dan kepada seorang *case*

manager. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*.